Nama : Beviana wahyuni

Nim : 50300121055

Kelas : 1 PMI B

Tugas : resume filsafat ilmu

RESUME

AGAMA BAYANG-BAYANG ETIS SYAIKH YUSUF AL- MAKASSARI

DR. MUSTARI MUSTFAH

A. BaB I

Simbol agama tampil dalam wajah demonstrasi massa yang brutal dan tanpa sasaran yang logis, menyebabkan posisi dan kedudukan agama dihubung-hubungkan dengan logika bahwa agama berada di balik tindakan-tindakan tersebut, dan karenanya agama menjadi sistem yang lumpuh, bahkan mungkin hampir mati secara kultural . Bahkan tidak jarang pejabat yang berwenang mengeluarkan pernyataan yang seakan-akan menjustifikasi sebagian aksi-aksi kekerasan tersebut. Dalam konteks ini, fungsi agama bukan merupakan elemen yang pasif dalam proses perubahan sosial. Seharusnya agama mampu memainkan peranan yang penting bagi konsolidasi sebuah struktur baru.

Dalam sejarah politik, telah ditunjukkan kekuatan agama yang dapat menjadi elemen pemicu yang efektif untuk menggerakkan perubahan politik, bahkan revolusi. Yang terjadi justru banyak pertentangan yang disertai dengan klaim kebenaran oleh kelompok-kelompok agama sendiri, sehingga mencederai ajaran agama yang secara historis dikembangkan melalui misi etis. Pemikiran dan ajaran tentang etika dari berbagai sumber, dapat dianggap sebagai ajaran tasawuf yang mengandung kritik sosial, mengedepankan inspirasi, dan menjadi sumber energi untuk melakukan perubahan.

Beberapa kendala tentang moralitas bangsa antara lain

Pertama, krisis moralitas yang ditunjukkan oleh banyaknya organisasi dakwah dan individu yang berorientasi pada kepentingan kelompok dan anggotanya. Kedua, di lingkungan umat Islam sendiri, dakwah sebagai aspek yang melekat dalam pengembangan dan pengamalan agama, kurang memiliki citra yang kuat dalam menerapkan nilai-nilai filosofis dakwah rasul. Selain itu, beberapa macam etika yang perlu mendapatkan perhatian terkait dengan kehidupan beragama dan bermasyarakat adalah etika sosial,¹⁰ etika profesi hukum,¹¹ etika lingkungan,¹² etika bisnis,¹³ etika kebidanan dan hukum kesehatan etika customer service, etika bisnis dalam Islam,¹⁵ dan etika politik dan kekuasaan. Kehadiran etika religius sangat penting karena adanya proses partikularisasi nilai-nilai keagamaan dalam zaman yang terus berubah.

Pertama, masyarakat yang semakin pluralistik, termasuk aspek moral.

Dia adalah tokoh historis yang juga dikenal sebagai da'i, ulama, ahli tarekat, dan sufi besar yang telah mencapai puncak pendakian spiritual tertinggi dalam suluk-nya. ¹⁸ Selain itu, Syaikh Yusuf berhasil membawa Islam sebagai agama yang maju di dalam masyarakat yang plural secara agama, suku, etnis, dan nilai-nilai tradisional. Melekatnya dakwah Islam dengan tradisi, strata, dan latar belakang masyarakat pada masa Syaikh Yusuf merupakan faktor-faktor penting dalam dakwah yang dikembangkannya. Bahkan latar belakang pendidikan yang tidak sama, baik dari jenis pendidikan, perlakuan pendidikan, dan faktor status pelaku dakwah, yakni menyangkut kapasitas, kapabilitas, kualitas, dan profesionalitas, secara personal ataupun institusional, turut mempengaruhi kesadaran dan partisipasi keberagamaan masyarakat.

Kajian dalam buku ini menggunakan perspektif etika yang di dalamnya terkandung nilai-nilai universal, sehingga relevan dan aktual bagi kehidupan masyarakat Indonesia yang sedang menghadapi krisis multi-dimensi. Oleh karena itu, kajian ini berusaha memberikan deskripsi yang berbeda dalam metode analisis dan heuristik.

Karya Darusman yang berjudul *Jihad in Two Faces of Shariah, Islamic Jurisprudence and Islamic Sufism Case Studies of Syaikh Yusuf al-Maqassary and Syaikh Artinya*, pembahasannya tidak hanya berdasarkan urutan sejarah an sich, tetapi juga menyentuh aspek-aspek teologis, sosiologis, dan filosofis serta analisis yang melatar-belakangi munculnya konsep-konsep tersebut dalam tradisi Islam. Peneliti luar yang mengkaji Syaikh Yusuf adalah B.F. Matthes yang berjudul «Boeginesche en Makassarsche Legenden». Syaikh Yusuf atau disebut juga Tuang Salamaka atau yang diberkati, adalah seorang wali yang dikeramatkan.

Banten menentang kompeni Belanda yang dianggap menindas. Syaikh Yusuf merupakan seorang tokoh agama yang memiliki pengaruh besar. Baik kajian George M. Call maupun Matthes, keduanya merupakan karya sejarah yang termasuk langka dan sulit ditemukan di Indonesia.

Teori yang digunakan dalam kajian ini bertolak dari teori etika yang dikemukakan oleh Toshihiko Izutsu dan Soren Kierkegaard, tentang keberagamaan yang integral antara moral-spiritual dan amal-sosial. Izutsu dan Kierkegaard menawarkan suatu konsep universal dalam memahami hakikat agama, yang mana hal tersebut relevan dengan penelitian ini. Untuk memahami pesan-pesan kitab suci, seorang penganut agama harus memiliki perasaan religius yang mendalam untuk memahami Tuhan dan segala kreativitas Tuhan di dunia. Sementara itu, Isutzu²¹ menekankan perlunya mengetahui terma-terma etika moral-keagamaan yang terdapat dalam alQur'an dan membandingkannya dengan konsep-konsep etika yang dianut oleh masyarakat Arab pra-Islam.

Menurut Izutsu, poros etika Islam adalah sikap manusia terhadap kebaikan Tuhan yang berupa unsur kerendahan hati dan kelembutan. Penyerahan diri secara moral dan sukarela merupakan ciri dasar dan syarat utama kesalehan yang Islami.

Sumber data yang digunakan adalah buku, tulisan di jurnal, majalah, bulletin, serta manuskrip/naskah yang memuat pemikiran Syaikh Yusuf. Sumber primernya adalah literatur yang berisi ajaran-ajaran umum dan ajaran-ajaran moral Syaikh Yusuf,

sedangkan sumber sekunder adalah literatur yang berkaitan dengan aspek etika atau filsafat moral. Penggunaan terjemahan karya-karya Syaikh Yusuf dalam kajian ini lebih sebagai bahan perbandingan, dengan pertimbangan bahwa terjemahan ini merupakan karya yang dapat dipertanggungjawabkan karena dilakukan oleh penulis yang berkompeten di bidang kajian ini. Kajian pustaka dengan sumber data sekunder tentu saja bermanfaat, sehingga kajian ini bersifat deskriptif-analisis yang mendalam .

23 Pendekatan yang berbasis pada ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam mengkaji tokoh beserta karya-karyanya, menjadi sangat penting dan merupakan dimensi pokok kajian kefilosofan. Tahapan metodis dalam kajian ini adalah mengumpulkan sumber-sumber data yang berhubungan dengan objek kajian. Data yang diperoleh diklasifikasi dan dideskripsikan secara padat dan mendalam. Tahapan selanjutnya adalah analisis data yang dilakukan sejak tahapan pengumpulan data.

2. BAB II

Biografi Syaikh Yusuf dan karya karyanya

Di antara sumber-sumber penelitian tentang kehidupan suku Bugis-Makassar adalah pertama, Lontara atau Lontarak, yakni kitab bacaan yang merupakan rekaman masa lalu Sulawesi Selatan. Ketiga, arsip-arsip atau naskah yang ditulis oleh sarjana asing atau sebagai arsip-arsip kolonial yang walaupun masih menimbulkan banyak polemik.

Di Kajang disebut Patentung, yang berarti penuntun yang dipimpin oleh seorang yang bergelar Ammatowa yang berarti ayah tertua Bone, Petta Sekkangnili di Soppeng, Puteri Tamalatte di Gowa yang semuanya merupakan To Manurung yang membentuk corak kebudayaan orang Bugis dan Makassar di Sulawesi Selatan. Nusantara yang selama itu berjalan baik. Islam sebagai agama resmi.

- Kedua, perang antara Makassar dengan aliansi besar TellumpoccoE yang bertujuan untuk membendung kekuasaan dan pengaruh kerajaan

- Gowa yang mulai kuat tahun 1611.¹⁴ Kedua peristiwa penting tersebut menandai berakhirnya serangkaian peristiwa di abad XVI dan menyebabkan perubahan besar-besaran di Sulawesi Selatan.
- Menurut Mattulada peristiwa masuk Islamnya di kerajaan Makassar merupakan tonggak sejarah Islam di Sulawesi

Selatan yang ditandai adanya dekrit Sultan Alauddin tahun 1607 untuk menjadikan Islam sebagai agama kerajaan dan agama masyarakat termasuk kerajaan tetangga, sehingga hal ini menimbulkan gejolak penolakan. Penguasa Gowa dan Tallo merasa bahwa setelah masuk Islam, peluang menjadi pemimpin seluruh wilayah Sulawesi Selatan yang memang merupakan impian utama, kian terbuka lebar.

Islam asal Minangkabau yang tampaknya telah menerima pengajaran Islam di Aceh, tiba di Sulawesi Selatan untuk pertama kalinya, dalam upayanya menyebarkan ajaran agama Islam. Dia terhambat oleh berbagai hal seperti kegemaran masyarakat makan dendeng babi, hati rusa mentah yang dicincang dan disajikan dengan bumbu, darah, serta kebiasaan minum tuak. Apa yang telah dilakukan merupakan suatu upaya yang ternyata membuahkan hasil. Waliyul Mudaruddin, pada tanggal 5 Februari 1605 M. .

- Ayyub bin Ahmad bin Ayyub al-Khalawaty al-Quraissy, karena

Bagi kalangan sufi, hanya orang-orang yang telah mencapai tingkat tertentu yang berhak memperoleh gelar itu. Nusantara berhubungan dengan ulama yang menguasai tasawuf. Syaikh Yusuf adalah tokoh tasawuf dari Makassar yang berpengaruh dan berperan dalam pengembangan dakwah Islam,²⁶ sehingga namanya disebut juga Syaikh Yusuf Taj al-Khalwaty alMakassary. Menurut cerita sejarah lokal, ada salah seorang yang diduga murid Datuk ri Tiro yang pergi ke Komara kemudian ke Moncong

Murid tersebut adalah seorang tua yang tidak dikenal namanya, kecuali sebagai seorang yang keramat. Kata «Manjalawi» diartikan dengan negeri Maniang atau daerah Selatan. Maksudnya adalah daerah-daerah yang ada di sebelah Selatan Gowa dan Tallo. Tetapi, ada juga yang mengatakan bahwa yang dimaksud Manjalawi adalah Moncong

Loe itu sendiri, seperti menurut A.A.

° Majalawi adalah Moncong Loe. Masikki dari Takalar, KH.

° Sultan Alauddin dari istrinya yang bernama Gallarang Moncong

Permaisuri sendiri tidak tahu akan hal itu karena perkawinan Sultan Alauddin dengan putri Gallarang Moncongloe itu dirahasiakan. Syaikh Yusuf kemudian dididik dan dibesarkan di istana Raja Gowa dengan pengetahuan Islam dan budaya masyarakat.

Sejak kecil Syaikh Yusuf hidup di lingkungan yang agamis, dan kecenderungannya pada bidang keruhanian atau spiritualitas

Islam. Puang Rama menulis, pada usia 3-4 tahun, Syaikh Yusuf mulai mempelajari huruf al-Qur'an hingga tamat, dan menyempurnakan tajwid dan qira'at dengan fasih, kepada seorang guru yang bernama Daeng Ri Tasammang. Selatan pada tahun 1625 M. Dialah orang pertama yang membuka pendidikan agama Islam di Bontoala pada tahun 1635 M.³².

Cikowang Takalar untuk belajar ilmu tasawuf kepada ulama besar yang bernama as-Syaikh Syayyid Jalaluddin al-Aidid dari

Hadramaut lewat Aceh pada tahun 1645 M. Peran kedua gurunya di Bontoala dan Cikowang inilah yang mendorong Yusuf berangkat ke Makah. Yusuf menghadap Mufti Makah Imam Syafi'i untuk belajar hingga mencapai puncak intelektual dan spiritual yang tinggi.

Setelah tiba di Makah, ia disambut baik oleh mufti dan seorang ulama besar yang memegang jabatan sebagai Imam madzhab

Syaikh Yusuf kemudian dinikahkan dengan salah seorang putri Imam Syafi'i. Setelah kembali ke Tanah Air, Syaikh Yusuf menjadi ulama besar. Sulawesi Selatan untuk mencari ilmu. Hasanuddin, yaitu Sultan Muhammad Said, Raja Gowa ke-15 .

Kebiasaan yang dianut oleh masyarakat Islam ketika itu, termasuk Gowa dan Tallo

misalnya kewajiban belajar al-Qur'an sampai khatam. Menurut sejarah rakyat setempat, yang mula-mula memperkenalkan tasawuf Islam kepada Syaikh Yusuf adalah dua orang alim di Gowa, yaitu Datuk ri Pagentungan dan Lokmok ri Antang.

Saat sang guru menganggap pelajaran telah selesai, Syaikh

Kebetulan, pada saat itu Kerajaan Gowa yang sedang berkembang membutuhkan seorang ulama yang mumpuni.

Oleh karena itu, beberapa pembesar kerajaan menganjurkan

Mahmud Abdul Qadir yang memerintah tahun 1596-1651. Setelah menuntut ilmu, Syaikh Yusuf pulang ke Banten dan menjadi ulama yang berpengaruh.

Portugis dan Belanda

41 Di Banten, Syaikh Yusuf diterima dengan baik oleh Sultan Abdul Qadir. Tudjimah, di Banten banyak murid, termasuk raja-raja Jawa Barat, yang diakibatkan oleh perkawinan dan dakwah, yang mungkin tidak seperti di Makassar. Persahabatan ini di kemudian hari memberikan pengaruh yang cukup besar bagi perjalanan hidup Syaikh Yusuf.

Taj al-Alam Safiatuddin Syah , putra Sultan Iskandar

Di Aceh Syaikh Yusuf menemui seorang ulama terkemuka yang menjadi mufti kerajaan, yaitu al-Syaikh Nuruddin al-Raniri. 43 Menurut Lubis, Syaikh Yusuf belajar kepada al-Raniri bukan hanya di bidang agama saja, melainkan juga filsafat kenegaraan. Salatin , yaitu kitab yang mengulas tentang sistem pemerintahan Islam. Menurut sebagian sejarawan, pertemuan Syaikh Yusuf dan al-Raniri terjadi di Gujarat India, bukan di Aceh.

Selain itu, Syaikh Yusuf juga berkesempatan mendatangi

Syaikh Yusuf kembali ke tanah air tepat setelah terjadi perjanjian Bongaya antara VOC Belanda dan Makassar, dan perlawanan Raja Gowa tidak lagi memiliki pengaruh yang berarti.

VOC Belanda di bawah Spelman, daripada mendukung Sultan

- Hamzah , yang masih memiliki hubungan darah dengannya, untuk memberantas kemaksiatan. Namun, raja tidak memenuhi keinginan Syaikh Yusuf.
- Menurut Puang Rama, dalam pengembaraannya hingga akhir hayatnya, Syaikh Yusuf tidak kembali lagi ke Makassar.
- Di Banten, Syaikh Yusuf diterima dengan senang hati oleh
- 49 Di Banten, Syaikh Yusuf menjadi ulama berpengaruh karena pengetahuannya yang mendalam.

• Kepribadian Syaikh Yusuf dan Guru-gurunya

Berbagai literatur menggambarkan pribadi Syaikh Yusuf yang begitu agung. Di Makassar sosoknya dikenal sebagai pribadi yang impresif. Di manapun, Syaikh Yusuf mengajarkan kehidupan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani, dahaga intelektual dan biologis secara halal dan benar. Ia bukan seorang sufi yang ekstrem, melainkan sufi moderat yang menguasai ilmu lahir dan batin, tetap membumi dan merakyat. Hal ini menunjukkan bahwa Syaikh Yusuf memiliki pribadi yang progresif, sebab ia memiliki metode mengajar yang humanis dan etis.

5. As-Sayyid Syaikh Abdul Madani , serta guru-guru tarekat yang lain, seperti Ba'alwiyah, Rifaiyah, Muhamadiyah, Maulawiyah, dan sebagainya.

• Tinjauan umum terhadap naskah atau karya-karya Syaikh

Yusuf dalam buku ini merujuk pada penelitian Tadjimah, selain pada naskah atau manuskrip asli yang terdapat di dalam sumber yang lain. Dalam konteks buku ini, penulisan atau pembicaraan tentang etika Syaikh Yusuf menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran-ajaran tasawufnya.

Allah Swt., kitab-kitab-Nya, malaikat-malaikat-Nya, nabi-nabiNya, dan qada' dan qadlar. Matalib Salikin

Ketiganya merupakan satu kesatuan yang integratif dalam menuju Tuhan. Bagi siapa saja yang ingin memahami hakikat ketuhanan dan menjadi muslim yang sempurna, ketiga hal tersebut harus dipahami dengan baik dan benar. Menurut Tudjimah, naskah ini merupakan ringkasan dari tulisan-tulisan Syaikh Yusuf yang membahas tentang kondisi seseorang saat menuju Allah, seperti fana fillah atau baqa billah, yaitu tentang keadaan leburnya jiwa seorang salik dalam prosesnya mencapai makrifat kepada Tuhan.

- Surah

Membahas tentang makrifat, yaitu tentang hubungan antara hamba dan Tuhan serta perkataan-perkataan hamba yang telah mencapai makrifat dalam berhubungan dengan Tuhan Allah, Zubdat al-Asrar fi Tahqiq ba'dha Masyarib al-Akhyar, Tentang etika suluk yang selayaknya dilakukan oleh para salik Tuhfatul Amr fi Fadlilat al-dzikr,

Risalah ini berisi ajaran tentang sifat-sifat Allah serta kemuliaan zikir La ilaaha illa Allah. Al-Washiyyat al-Munjiyyat an-mudahar al-Hijaib Risalah ini berisi ajaran tentang wasiat yang menerangkan kesempurnaan sifat-sifat Allah, yang suci dari segala kelemahan dan kekurangan. Hal ini karena beberapa hal, pertama, situasi politik yang membuat Syaikh Yusuf disibukkan dengan perjuangan dan pembinaan umat. Hal serupa juga terjadi pada seorang ulama Betawi yang terkenal, yaitu Kiai Syafi'i Hadzami. Kedua, aspek pengulangan sebagai metode yang mungkin dimaksudkan agar tetap melekat sehingga pesan-pesan dalam pengajaran tidak mudah terlupakan.

- Keilmuan seseorang dalam tradisi Islam juga dinilai dari kekuatan hafalan serta banyaknya ilmu pengetahuan yang dihafal.

- Nama lengkapnya adalah Ibrahim bin Adham bin Sulaiman

Ibnu Mansur al-Balkhi, keturunan bangsawan yang hidup berkecukupan. Lalu, berpetualang ke Syam dan memilih bekerja serabutan demi mencari rezeki yang halal, sebagai penjaga kebun dan tukang petik panen. Imam al-Ghazali, lahir di Tus Iran, adalah tokoh yang sering disebut dalam karya-karya Syaikh Yusuf. Ia seorang ulama yang terkenal menekankan harmonisasi tasawuf dan syari'at⁷¹ serta membela kaum

sufi dari tuduhan yang mengatakan kaum sufi tidak peduli pada syari'at .

Dalam dunia sufisme, menurut al-Ghazali, setelah mengenal dirinya dengan benar, maka manusia dapat mengenal Tuhannya. 73 Oleh karena itu, orang suci sejati akan mengetahui bahwa orang yang tidak bisa menguasai nafsunya, tidak pantas disebut manusia. Keselamatan hanya bagi orang-orang yang mengikuti ajaran Allah, Tuhan yang Maha Esa.

- Mengenai zikir, tokoh sufi yang sering disebut oleh Syaikh

Yusuf adalah Ibnu 'Ataillah al-Iskandari. Menurut Ibnu 'Ataillah, zikir merupakan perintah Allah yang utama. « Makna dzikir Allah terhadap hambanya adalah bahwa barangsiapa yang mengingat-NYA dengan tauhid, niscaya Allah akan mengingatnya dengan surga dan tambahan karunia». Syaikh Abdul Qadir Jailani, seorang sufi yang juga disebut dalam karya Syaikh Yusuf.